

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah *Pikiran Rakyat*



Gambar 1. Logo *Pikiran Rakyat*

Pikiran Rakyat merupakan salah satu media pers yang bergerak dibidang percetakan dan merupakan akar koran di Jawa Barat. Media pers dengan tagline “Dari Rakyat Oleh Rakyat dan Untuk Rakyat” menjadi salah satu bentuk dari sekian persurat kabaran yang mengusung sistem kinerja perusahaan sesuai tradisi kekeluargaan dari masyarakat Jawa Barat.

Koran yang pertama kali terbit pada tanggal 30 Mei 1950 yang bernama *Pikiran Rakyat*, harus berhenti terbit pada bulan Januari 1966, dikarenakan terlambat memenuhi ketentuan yang mengharuskan untuk berafiliasi dengan salah satu kekuatan politik atau memilih bergabung dengan koran yang ditentukan Departemen Keuangan, sehingga wartawan-wartawan tadi yang diwakili Sakti Alamsyah dan Atang Ruswita menerbitkan koran Angkatan Bersenjata edisi Jawa

Barat. Nomor perdana yang terbit pada 24 Maret 1966 ini bertepatan dengan peringatan ke-20 peristiwa heroik Bandung Lautan Api.

Namun belum genap setahun koran ini terbit, Menteri Penerangan mencabut kembali peraturannya tentang keharusan berafiliasi. Pangdam Siliwangi pun serta-merta melepas sepenuhnya ketergantungan Koran ini dengan Kodam. Seiring dengan keputusan ini pulalah, terhitung 24 Maret 1967, Harian Angkatan Bersenjata edisi Jawa Barat berganti nama menjadi Harian Umum *Pikiran Rakyat* yang kemudian dikenal dengan singkatan “PR” hingga saat ini. Enam tahun pertama sejak masa kelahirannya, bisa dikatakan merupakan masa-masa penuh keprihatinan. Kantor maupun peralatan cetak dan tulis bukanlah milik *Pikiran Rakyat*. Pada masa ini, oplah *Pikiran Rakyat* pun tak pernah lebih dari 20.000 eksemplar per harinya.

Namun berkat kegigihan dan keuletan yang didasari jiwa idealisme para perintis saat itu, *Pikiran Rakyat* secara pasti terus mendapat tempat di hati pembacanya. Pada 9 April 1973, bentuk badan hukumnya pun diubah dari yayasan menjadi perseroan terbatas dengan nama PT *Pikiran Rakyat* Bandung. Menyusul perubahan status perusahaan, *Pikiran Rakyat* pun segera menata diri. Nilai-nilai idealisme dan etika jurnalistiknya dipadukan dengan manajemen bisnis layaknya sebuah perusahaan modern. Pada awal 1974, *Pikiran Rakyat* mencatat peristiwa penting. Untuk pertama kalinya, perusahaan berhasil melengkapi diri dengan sarana percetakan offset yang dibeli dari fasilitas PMDN dan bantuan BRI. Mesin cetak ini mampu mencetak koran sebanyak 25.000 eksemplar per jam.

Sejak tahun itu pula peredaran *Pikiran Rakyat* dapat merambah ke seluruh pelosok Jawa Barat dan memantapkan diri sebagai korannya orang Jawa Barat, sekaligus yang terbesar di provinsi ini. Padahal sebelumnya, dalam kurun waktu 1967-1973, koran-koran berskala nasional terbitan Jakarta yang mendominasi peredaran koran di Jawa Barat. Pada perkembangan selanjutnya lembaga ini menjadi identik dengan milik warga Jabar. Dari aspek bisnis pun terjadi pertumbuhan yang signifikan. Dari rahimnya kemudian lahir PT Granesia, perusahaan percetakan dan penerbitan yang tak hanya mencetak *Pikiran Rakyat*, tapi juga tabloid berbahasa Sunda Galura serta koran lokal grup *Pikiran Rakyat* lainnya seperti Galamedia yang terbit di wilayah Bandung Raya, Kabar Banten di wilayah Banten, Kabar Cirebon dan Priangan. Selain menerbitkan koran lokal tersebut, *Pikiran Rakyat* juga mengelola radio PRFM “*News Channel*” di Bandung.

Sejalan dengan perkembangannya saat ini *Pikiran Rakyat* dicetak dengan mempergunakan mesin *Web Goss Universal 50* produksi tahun 2005 dengan spesifikasi *Shaftless 4 tower - speed 50.000* eksemplar/jam.

Berbagai penghargaan telah diperoleh *Pikiran Rakyat* sebagai media terbesar dan berpengaruh di Jawa Barat. Yang paling membanggakan adalah dengan diterimanya dua penghargaan bergengsi dari Lembaga Independen MARS Indonesia, berupa *Global Costumer Satisfaction Standart Five Stars* (standar pelayanan bintang lima) dan *Word Class Quality Achievement* (penghargaan kelas Dunia). *Pikiran Rakyat* adalah merupakan media cetak pertama di Indonesia yang memperoleh penghargaan standar pelayanan global bintang lima. Penghargaan

lain yang diterima seperti Indonesia *Most Favorite "Youth Brand"* dan Indonesia *Most Favorite "Women Brand"*, *The Best Newspaper Category IBBA 2011*, serta penghargaan dari Serikat Penerbitan Pers termasuk juga dari instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Di era persaingan media yang sangat ketat, *Pikiran Rakyat* pun tidak lupa untuk terus memberikan perhatiannya kepada para pelanggan tetapnya dengan memberikan manfaat dan benefit. Salah satunya dengan memberikan kartu *Readers* sebagai kartu keanggotaan pelanggan dan pembaca setia *Pikiran Rakyat*. Dengan kartu *Readers* tentunya pelanggan akan mendapatkan benefit berupa fasilitas-fasilitas diskon di *merchant-merchant* yang bekerja sama dengan *Pikiran Rakyat*. Bagi pemegang *Readers*, juga diberikan asuransi.

Dalam rangka turut serta membangun masyarakat Jawa Barat yang berprestasi, *Pikiran Rakyat* setiap tahunnya juga memberikan apresiasi dalam bentuk beasiswa kepada siswa-siswi berprestasi mulai dari tingkat SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi serta penganugerahan PR Award baik untuk perorangan maupun lembaga.

3.1.2 Sejarah *Pikiran Rakyat* Digital



Gambar 2. Logo *Pikiran Rakyat* Digital

Saat perusahaan media di Indonesia umumnya sibuk berkuat membesarkan edisi cetaknya, *Pikiran Rakyat* sudah menyadari pentingnya

perkembangan teknologi internet. Waktu itu, 20 tahun lalu, memang mulai bermunculan domain yang dikelola, baik oleh perusahaan maupun perseorangan.

Kepala Bagian Teknologi Informasi *Pikiran Rakyat*, Bambang Triadji, melihat perkembangan itu bukan sebagai ancaman, melainkan peluang. Maka pada tahun 1996, Bambang Triadji mengusulkan agar *Pikiran Rakyat* juga membuat “PR” Digital (dulu namanya “PR” *Online*). Gayung bersambut, usulan Bambang disetujui direksi PT *Pikiran Rakyat* Bandung saat itu.

Karena barang baru, satu per satu karyawan bagian TI ditanyai kesanggupannya membangun “PR” Digital, mulai dari nama, pemrograman hingga kesiapan infrastrukturnya. Bulan Juli 1996, dimulailah persiapan mendirikan “PR” Digital. Dengan menggunakan peranti lunak *Frontpage*, “PR” Digital pun diluncurkan pada September 1996.

Isinya masih sama dengan edisi cetak. Media ini ditangani Badan Pengelola dan Pengembangan Teknologi Informatika yang berada di bawah direktur operasional.

Pada akhir tahun 1990-an, setelah tampilannya diperbaiki, pengelolaan “PR” Digital diserahkan ke Pusat Data Redaksi (PDR). Penyerahan dilakukan mengingat arsip versi cetak didokumentasikan oleh bagian PDR yang berada di bawah redaksi. Dengan demikian, konten “PR” Digital bisa langsung diunggah oleh bagian PDR.

Semakin canggih dan maraknya pengguna telepon genggam diantisipasi dengan menyediakan konten “PR” Digital yang bisa dibaca di telepon genggam.

Prosedurnya, pembaca yang ingin mengakses “PR” Digital di gawainya, harus mendaftarkan diri dulu lewat pesan singkat (SMS).

Memasuki tahun 2005/2006, redaksi koran *Pikiran Rakyat* mulai mencoba menangani "PR" Digital. Walaupun masih sedikit, isi "PR" Digital mulai dibedakan dengan koran "PR". Strukturnya juga mulai dilengkapi dengan seorang redaktur pelaksana, seorang redaktur, seorang asisten redaktur, dan seorang wartawan.

Bagian PDR tetap mengunggah berita-berita yang serupa dengan koran "PR" ke "PR" Digital dan *mobile (handphone)*. Sementara redaksi "PR" Digital mulai mengedit sendiri berita kiriman wartawan selain mencari konten dari sumber lainnya.

Pada tahun 2009, sejalan dengan pergantian redaktur pelaksana, mulai diperkenalkan layanan *E-paper*, yaitu tampilan yang identik dengan koran cetak, namun baru bisa diakses pada siang hari setelah koran cetak beredar. PDR yang memuat konten cetak, tetap menangani konten tersebut, namun sejak tahun itu masuk ke dalam format *e-paper* dan tetap memegang konten untuk dimuat di *handphone (mobile)*. Sedangkan konten berita di "PR" Digital sudah sepenuhnya diedit oleh redaksi "PR" Digital

Sejak 1996, berbagai perubahan dilakukan seiring dengan perkembangan zaman. Layanan yang disediakan terdiri dari:

1. www.pikiran-rakyat.com: Portal berita dengan karakteristik *breaking news*, *realtime*, dan *running news*.

2. PR-Info: Situs informasi yang menyediakan data direktori Jawa Barat, informasi bisnis, dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan kegiatan dan *event* bisnis.
3. *Microsite Pikiran Rakyat*: Miniweb berita dan informasi mengenai produk, dalam bentuk artikel, galeri foto maupun video.
4. *PR-epaper* : Harian umum *Pikiran Rakyat* dalam versi digital.

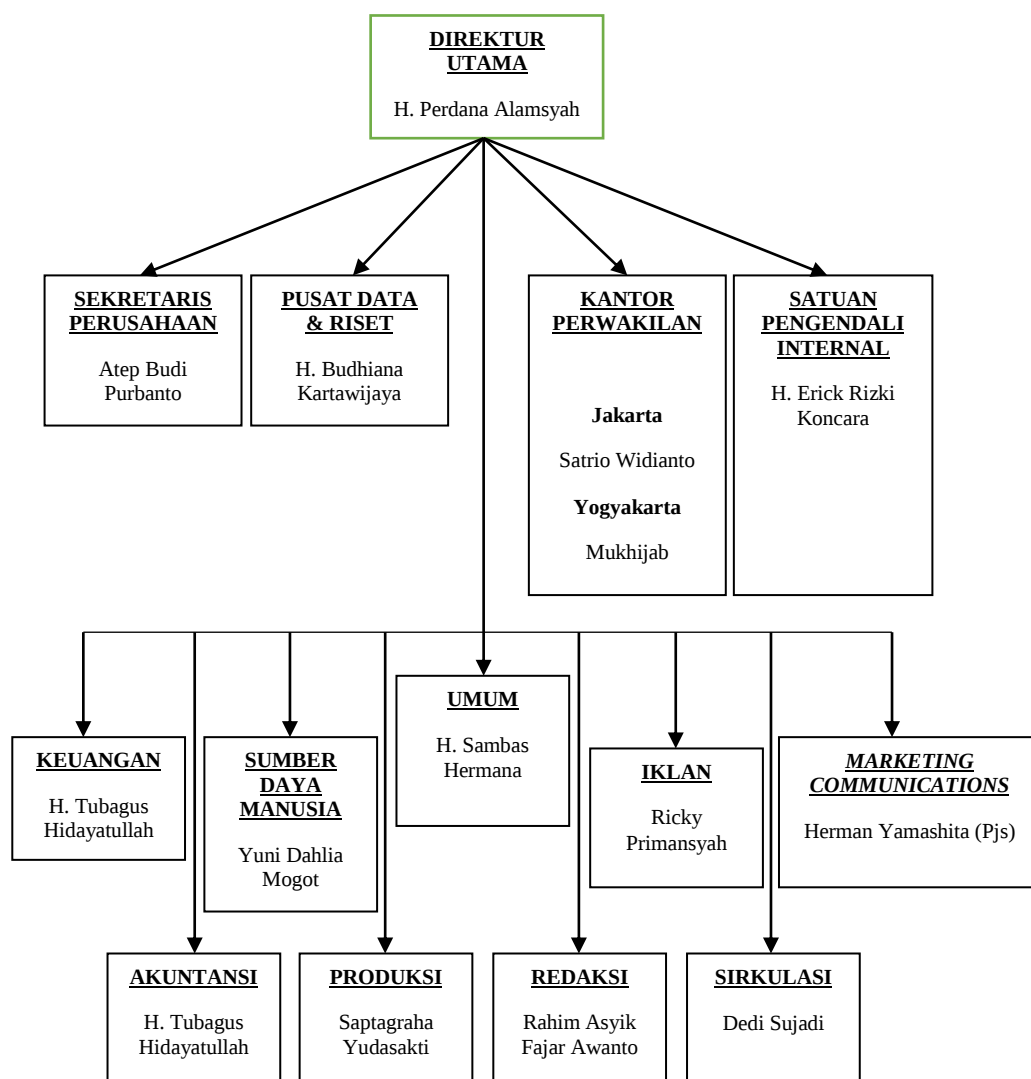
Peristiwa yang menonjol dan menarik perhatian publik diberi porsi lebih dengan dibuatkan rubriknya, baik di koran “PR” maupun di “PR” Digital. Peristiwa olah raga besar seperti perhelatan olimpiade, piala dunia, *Asian Games*, *SEA Games*, bahkan Pekan Olahraga Nasional, dibuatkan rubriknya. Demikian juga dengan peristiwa keagamaan seperti Ramadan dan Haji.

Tahun 2016, “PR” bergerak lebih jauh. Sementara sebagian media cetak memilih memisahkan edisi cetak dengan edisi digitalnya, “PR” Digital mengintegrasikan keduanya. Tampilan “PR” Digital juga diubah. Dengan tampilannya yang baru, pembaca diharapkan tetap merasakan sensasi eksotis membaca koran cetak di dunia digital yang modern. Karakter media dan penanganan yang berbeda membuat isi “PR” Digital dengan koran “PR” semakin banyak bedanya tapi tetap saling melengkapi.

“PR” Digital juga mulai menangani secara khusus media sosialnya di *Twitter*, *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, dan lainnya. Pintu kerja sama dan kolaborasi dengan pihak luar juga dibuka lebar-lebar. Motto “Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat” yang dipilih “PR”, terbukti relevan dan dilegitimasi kultur demokratis yang dianut warga dunia digital saat ini.

Sejak tahun 1996, “PR” Digital sudah menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi bukan ancaman yang harus dicemaskan, juga bukan untuk dimusuhi. “PR” Digital memilih untuk terus adaptif menyelami jiwa dan hidup bersama semangat zamannya.

3.1.3 Struktur Organisasi



Tabel 4. Struktur organisasi *Pikiran Rakyat*

Pemimpin Umum: H. Perdana Alamsyah

Dewan Redaksi: H. Syafik Umar, Dindin S. Maolani, S.H., Erry Riyana Hardjapamekas, S.E., Prof. H. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, H. Muhammad Ridlo Eisy, H. Bambang Triadji, H. Perdana Alamsyah, Sion Surantha Brahmana, Islaminur Pempasa, Rahim Asyik Fajar Awanto

Pemimpin Redaksi: Rahim Asyik Fajar Awanto

Kepala Sekretariat Redaksi: Deni Supriatna

Wakil Pemimpin Redaksi: Erwin Kustiman

Redaktur Pelaksana: Asep Sandhy Kurniawan, Dikdo Maruto

Redaktur: H. Dedy Suhaeri, Dendi Sundayana, Deni Hamdani, Deni Yudiawan, Hj. Ella Yuniaperdani; Harry Surjana (Foto dan Desain), H. Hazmirullah, Ida Farida, Imam Jahrudin Priyanto, Hj. Malia Mildawani, Samuel Lantu, Satrya Graha, Hj. Yeni Endah Pertiwi, Zaky Yamani

Kepala Biro Redaksi Jakarta: H. Satrio Widiyanto

Asisten Redaktur: Andri Gurnita, Anwar Effendi, Eri Mulyani, Ferry Indra Permana, Irfan Suryadireja, Ivan Wargadikusumah, Kodar Solihat, H.M. Gelora Sapta, Kismi Dwi Astuti, Mohamad Arief Gunawan, Moh. Sarjan, Nuryani, H. Suhirlan Andriyanto, Yudi Noorachman

Wartawan: Agustinus Tri Joko H.R., Ai Rika Rachmawati, Amaliya, Ari Nursanti Kusyara, Arif Budi Kristanto, Catur Ratna Wulandari, Cecep Wijaya Sari, Dewiyatini, Ecep Sukirman, Edi Purwanto, Endah Asih Lestari, Eva Nuroniatul Fahas, Gita Pratiwi, H. Retno Heriyanto, H. Sarnapi, Satira Yudatama, Handri Handriansyah, Hendro Susilo Husodo, Huminca Sinaga, Irfan Subhan,

Joko Pambudi, Miradin Syahbana, Mohamad Ilham Pratama, Novianti Nurulliah, Ririn Nur Febriani, Siska Nirmala Puspitasari, Vebertina Manihuruk, Windy Eka Pramudya, Yedi Supriadi, Yeni Ratna Dewi, Yulistyne Kasumaningrum, Yusuf Wijanarko, Gugum Rachmat Gumilar, Arie Christy Sembiring, Asep Budiman (Bandung); Ade Bayu Indra, Arif Hidayah, Armin Abdul Jabbar, Deden Iman Wauntara, Usep Usman Nasrulloh (Foto); Dhita Seftiawan, Muhammad Ashari, Muhammad Irfan, Puga Hilal Bayhaqie, Tia Dwitiani Komalasari, Wina Setyawatie, Ira Vera Tika (Jakarta); Hilmi Abdul Halim (Bogor); Bambang Arifianto (Depok); Riesty Yusnilaningsih, Tommi Andryandy (Bekasi); Taufik Ilyas, M. Iqbal Maulud (Purwakarta); H. Dodo Rihanto (Karawang); Yoesoef Adji (Subang); Ahmad Rayadie (Sukabumi); Shofira Hanan (Cianjur); Adang Jukardi (Sumedang); Hj. Ani Nunung Aryani (Cirebon); Nuryaman (Kuningan); Gelar Gandarasa (Indramayu); Rani Umami Fadila (Garut); Windiyati Retno Sumardiyani (Tasikmalaya); Nurhandoko Wiyoso (Banjar & Ciamis); Eviyanti (Purwokerto); Wilujeng Kharisma Hayu (Yogyakarta).

3.1.4 Produk Perusahaan Digital

Bandung raya: rubrik ini fokus membahas kejadian, fenomena serta hal hal yang berkaitan dengan daerah Bandung. Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat tentu memiliki beragam cerita dan hal menarik disamping dikenal sebagai kota yang kaya akan kuliner dan fashion.

Persib: Tidak hanya warga Jawa Barat saja, masyarakat diluar pulau Jawa pun menyenangi klub sepakbola Persib. Persib menjadi salah satu klub yang jadwal pertandingannya banyak dinantikan dan disaksikan khalayak. Hal ini tidak

terlepas dari kualitas dan keunikan skuad Persib itu sendiri, bahkan fanatisme bola memang tertuju pada Persib dengan munculnya komunitas pendukung mereka seperti Bobotoh. Persib juga menjadi club sepakbola yang dijagokan di Jawa Barat sehingga kerap dipanggil “Maung Bandung”. Dari fenomena ini banyak potensi yang dimiliki oleh Persib, karenanya *Pikiran Rakyat* Digital khusus memfokuskan satu rubrik untuk memperbarui berbagai berita seputar Persib, sehingga masyarakat khususnya penggemar Persib mudah mendapatkan akses soal serba serbi Persib yang diberitakan semeneraik dan semendalam mungkin.

Jawa Barat: Sejak tahun 1974 *Pikiran Rakyat* memang sudah memantapkan diri serta identik sebagai media khusus diwilayah Jawa Barat, pada tahun itu pula *Pikiran Rakyat* mulai bangkit menggerakkan media untuk seantero Jawa Barat. Karenanya *Pikiran Rakyat* Digital membuat rubrik khusus yang fokus menyoroti beragam berita di Jawa Barat yang terdiri dari 27 Kabupaten/kota.

Video: Seiring berjalannya waktu banyak media-media yang memuat berita dalam bentuk video, begitupun media berita *Pikiran Rakyat* yang sekarang ini tidak hanya memuat berita dalam bentuk media cetak namun juga media digital seperti video (rubrik) yang di muat secara *Online* di www.pikiran-rakyat.com/video. Berita-berita yang di sajikan oleh *Pikiran Rakyat* dalam bentuk video tersebut bukan kejadian *up to date* yang hanya di khususkan untuk di ketahui pembaca pada hari itu juga melainkan konten berita yang dapat di nikmati oleh masyarakat dalam jangka waktu yang cukup panjang seperti contoh liputan tempat wisata, biografi seorang tokoh penting dan lain-lain.

Kolom: Begitu pula dengan rubrik ini, menyajikan tulisan atau opini dari para kolumnis *Pikiran Rakyat*. Para kolumnis ini berasal dari berbagai lembaga yang fokus dan pakar dibidangnya. Kepakaran indikatornya bisa dari latar belakang pendidikan, pengalaman atau jam terbang yang cukup memadai. Karenanya opini yang disampaikan para kolumnis tak sekedar pendapat saja, namun dikolaborasikan dengan apa yang mereka amati, fahami dan mereka rasakan atas suatu fenomena yang kemudian dilihat dari sudut yang lebih ilmiah. Dalam tataran komunikasi, rubrik ini tak sekedar to inform tapi juga to persuade alias untuk mengajak, menghimbau atau mempengaruhi pembaca tentu dengan dasar pengaruh yang positif untuk perbaikan kedepannya.

Rubrik lainnya, ini dinilai lebih general dari pada rubrik sebelumnya yang memfokuskan pada satu area atau isu. Pada rubrik ini terdapat lima sub rubrik antara lain:

Nasional: Meskipun segmentasi *Pikiran Rakyat* fokus di area Jawa Barat namun, isu isu nasional tersaji untuk dinikmati khalayak. Karenanya pembaca *Pikiran Rakyat* digital tak dibatasi oleh informasi di area jabar saja, lebih dari itu pembaca bisa mengetahui hal hal yang terjadi di tataran nasional, termasuk isu yang sedang hangat dan terus diperbarui beritanya oleh *Pikiran Rakyat* Digital.

Ekonomi: Aspek ekonomi tidak bisa terlepas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Karena setiap harinya dalam berbagai aktivitas pasti melibatkan aspek ekonomi, sehingga beragam isu dan fenomena muncul dari aspek ekonomi ini. Aspek ini juga cukup menarik bagi khalayak karena terkait dengan kebutuhan. Sehingga *Pikiran Rakyat* digital membuat rubrik khusus yang membahas soal

aktivitas ekonomi mulai dari tataran masyarakat hingga pemerintah. Rubrik ini tidak hanya menyorot area Jawa Barat saja, namun segmentasinya lebih luas.

Pendidikan: Media juga bertugas untuk mengedukasi khayalak melalui tulisan atau karyanya. Untuk memupuk wawasan khalayak terhadap perkembangan pendidikan saat ini, sehingga khalayak melek informasi dan misi mencerdaskan masyarakat perlahan-lahan bisa diupayakan. Seperti rubrik ini, *Pikiran Rakyat* Digital menyajikan berita dari berbagai daerah yang terkait dengan aspek pendidikan, pun informasi seputar pendidikan dari aspek teknisnya untuk berbagai jenjang pendidikan. Sehingga pelajar, akademisi umumnya juga masyarakat bisa mengetahui kebijakan serta isu terkini tentang pendidikan.

luar negeri: *Pikiran Rakyat* Digital juga melebarkan sayap untuk merambah ke berita berita luar negeri. Karena apa yang terjadi didunia ada keterkaitan serta dampak bagi Indonesia juga. Karenanya informasi terkini tentang fenomena internasional tersaji untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi khalayak yang lebih luas lagi.

Gelora: rubrik ini berkaitan dengan aspek olahraga. Menyajikan informasi terkini seputar dunia olahraga dari mulai lokal hingga internasional. Aspek ini juga banyak digemari masyarakat dan menjadi aspek penting dalam pemberitaan.

Pesona indonesia: Indonesia terkenal dengan berbagai pesona wisatanya diberbagai daerah. karenanya hal itu menjadi daya jual bagi Indonesia dimata dunia. *Pikiran Rakyat* Digital dalam rubrik mengenalkan beragam kekayaan pesona wisata Indonesia ini dari berbagai daerah. Di Jawa Barat saja terdapat banyak wisata yang memiliki potensi besar yang bisa dieksplorasi. Sehingga

masyarakat perlu mengetahui kekayaan potensi wisata tersebut untuk diapresiasi bersama.

Hidup gaya: berisi berita seputar hiburan yang informatif, cakupannya lokal dan internasional. Berbagai ulasan film, selebriti hingga tips tips mudah melakukan sesuatu terangkum dalam rubrik ini. Umumnya rubrik ini sifatnya ringan karena didasari oleh faktor menarik dan unik, sehingga menarik perhatian khalayak. Khalayak jadi mengetahui sisi sisi lain dari suatu berita yang dikemas secara menarik bahkan komprehensif. Ini juga berkaitan dengan kiat-kiat dalam menjalankan gaya hidup, karena dewasa ini gaya hidup semakin meningkat dan otomatis memerlukan sajian informasi untuk memandu beragam gaya hidup baru saat ini.

Otokir: Bidang otomotif tak kalah menarik bagi khalayak, tak sekedar menarik justru emmang menjadi kebutuhan. Lebih lanjut rubrik ini menyajikan informasi otomotif lokal atau internasional, seputar laga kompetisi otomotif atau pun tips merawat atau menyikapi hal-hal yang berkaitan dengan otomotif.

Dalam *Pikiran Rakyat* Digital juga terdapat fitur lain yang juga informatif untuk membantu memenuhi segala kebutuhan informasi khalayak dari berbagai aspek. Seperti berikut:

Pr-info: Terdapat informasi menarik yang tujuannya memang benar-benar menginformasikan. Termasuk memberitahu hal-hal teknis sederhana yang dibutuhkan masyarakat.

Pr-even: *Pikiran Rakyat* kerap menggelar atau bekerjasama dalam sebuah acara/even. Sehingga berbagai even itu di dokumentasikan dalam rubrik ini.

PR Club: merupakan web/fitur layanan segala hal yang terkait dengan *Pikiran Rakyat* untuk kepuasan konsumen. Sebagai contoh terdapat member card *Pikiran Rakyat* untuk khalayak yang rutin mengonsumsi produk *Pikiran Rakyat*.

E-paper: merupakan fitur untuk membaca koran HU *Pikiran Rakyat* berbentuk digital. Khalayak bisa membacanya dengan registrasi terlebih dahulu untuk selanjutnya bisa log in secara simultan.

Dalam penelitian ini Objek peneliti merupakan media cetak *Pikiran Rakyat* yang fokus utamanya adalah konvergensi media yang dilakukan oleh *Pikiran Rakyat* nya itu sendiri. Dari beberapa media cetak regional, *Pikiran Rakyat* sudah melakukan konvergensi media dari media konvensional ke digital. Media cetak *Pikiran Rakyat* berpusat di Bandung.

3.2 Metode penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Implisit dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para *metodologis* dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas.

Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian (*science of research*). Pengetahuan yang benar tentang metodologi penelitian akan mengantar

atau mengarahkan ilmuwan dalam aktivitas membangun teorinya (Nurhadi & Din, 2012: 41).

3.2.1 Paradigma penelitian

Harmon (1970), dalam (Moleong, 2007: 49) mendefinisikan “paradigma” sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis.

Konstruktivisme yaitu paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Nurhadi & Din, 2012: 58)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan paradigma adalah sebagai paduan berfikir bagi penelitian yang mampu memberikan arah dalam mempelajari teori dan menemukan teknik penelitian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari masalah yang diangkat dalam penelitian yang diambil.

3.2.2 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji secara statistik.

Bogdan dan Taylor (1975; 5) dalam buku (Moleong, 2007; 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Kajian kualitatif biasanya lebih deskriptif, artinya secara umum penelitian kualitatif tidak tergantung kepada pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan lebih menekankan kepada pengamatan, intuisi, dan pengamatan pribadi. (Nurhadi & Din, 2012: 29)

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap permasalahan. Peneliti menggali informasi dari informan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Peneliti mendapatkan hasil berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan.

3.2.3 Metode Penelitian

3.2.3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar dapat mengetahui bagaimana konvergensi media surat kabar *Pikiran Rakyat* dari konvensional ke digital.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam-dalamnya melalui pengumpulan data mendalam-dalamnya. Metode ini

tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006: 56).

Peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus terjun langsung di lapangan. Karena penelitian kualitatif ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2006: 57).

3.2.3.2 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006: 158).

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013: 218-219).

Penentuan informan yang penelitian ditetapkan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam konvergensi media surat

kabar *Pikiran Rakyat*. Jumlah informan pada penelitian ini yaitu 5 orang. Penentuan jumlah tersebut disesuaikan dengan orang yg terlibat terhadap konvergensi media di *Pikiran Rakyat*.

Adapun informan yang di buat oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Budiana Kartawijaya Kepala Pusat data dan riset *Pikiran Rakyat*
2. Erwin Kustiman sebagai Wakil Pemimpin Redaksi
3. Asep S. Kurniawan REDPEL *Pikiran Rakyat*
4. Deni yudiawan sebagai Redaktur *Online*
5. Yusuf sebagai Wartawan/editor

3.2.3.3 Tahap Penelitian

3.2.3.3.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. (Kriyantono, 2006: 95). Dalam tahap pengumpulan data ini penulis akan melakukan beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh penelitian untuk mengumpulkan data seperti observasi, wawancara dan mencari referensi-referensi yang relevan dengan penelitian ini.

3.2.3.3.2 Tahap reduksi dan analisi data

Menurut Nasution reduksi data adalah data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah. Bila tidak segera dianalisis sejak awal, akan menambah kesulitan. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya (Ardianto, 2014: 216). Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan,

direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data bila diperlukan.

Menurut patton dalam (Ardianto, 2014: 217), analisi data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar ia membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.

3.2.3.3 Tahap penyajian data

Tahap penyajian data ini kelanjutan dari tahap reduksi dan analisi data, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif. Tahap penyajian data ini merupakan tahap lanjut dari reduksi, yaitu mulai menyusun data-data menurut alur cerita tertentu. Beberapa data yang dinilai merusak suatu alur cerita dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan. Dengan teknik menampilkan data seperti ini, diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

3.2.3.3.4 Tahap interpretasi dan penarikan kesimpulan

Pada tahap ini interpretasi dan penarikan kesimpulan peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti. Interpretasi didasarkan pada literatur yang telah dilakukan oleh peneliti baik itu hasil dari wawancara maupun dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya dalam penarikan kesimpulan peneliti akan menggabungkan semua data, hasil dan pembahasan peneliti sehingga akan menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ditemukan oleh peneliti.

3.2.3.4 Tahap pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer
 - a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penelitian yakni observasi mendalam, dimana peneliti akan melakukan peninjauan dan pengamatan secara langsung terhadap media cetak *Pikiran Rakyat* terutama tentang konvergensi media di *Pikiran Rakyat* hingga memperoleh data yang diinginkan

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari informan-informan yang akan dijadikan referensi bagi penelitian ini. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2013 :73).

2. Sumber data sekunder

Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai materi yang berkaitan dengan judul penelitian ini dari berbagai sumber yang berupa buku-buku, dokumen-dokumen, surat kabar, jurnal ilmiah, majalah dan situs internet.

3.2.3.5 Teknik analisi data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis model miles & huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013: 246-253). Aktivitas dalam analisi data yaitu:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah memilih yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

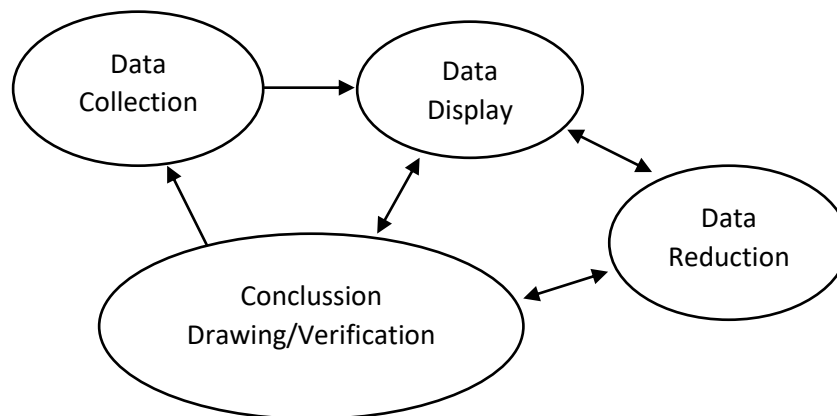
jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti.



Tabel 5. Komponen Dalam Analisi Data (Interactive Model)

(Sumber: Sugiyono, 2013: 246-253)

3.2.3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterampilan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007: 324). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi yang merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan.

Analisi triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada (Kriyantono, 2006: 72).

Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, periset, dan metode. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik memperkuat keabsahan data. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (patton, 1987: 331) dalam (Moleong, 2007: 330-331). Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun teknik yang dipilih adalah dengan menggunakan wawancara terbuka dengan narasumber yang terpercaya. Pemilihan narasumber didasarkan pada pengetahuan dan kemampuan individu untuk mengkritisi suatu media. Adapun narasumber yang dipilih merupakan praktisi yang bergelut dalam dunia kejournalistikan.

3.2.3.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakatai oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada perorangan.

Menurut scriver (1971), dalam (Moleong, 2007: 326), selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Hal ini digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya , atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (sonfirm-ability).

3.2.3.6.2 Kriteria Kepercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibility) pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dari nonkualitatif.kriteria ini berfungsi:

pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2007: 324).

3.2.3.6.3 Kriteria Kebergantungan

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replika studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai di sini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Disamping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen. Mungkin karena keletihan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan hal itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan.

Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriteria kebergantungan. Konsep ketergantungan lebih luas dari pada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada

reliabilitas itu sendiri di tambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut (Moleong, 2007: 325).

3.2.3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara berlangsung di media surat kabar *Pikiran Rakyat*, yang bertempat di:

Alamat : Jln. Jln. Asia Afrika No. 77 Bandung 40111,

No. Telepon : (022) 4220770

Fax : (022) 4230632

Website : <http://www.pikiran-rakyat.com/>

3.2.3.8 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan September 2018 dengan tahapan penelitian di lapangan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

[illegible]